

Perbandingan Faktor Risiko Pada Kejang Demam Sederhana dan Kompleks di RSUD DR. Adhyatma MPH Semarang

Aditya Nugraha¹, Agus Saptanto², Andra Novitasari³

ABSTRAK

Latar belakang : Kejang demam sederhana memiliki prognosis meliputi penurunan IQ, resiko epilepsi, risiko kejang demam berulang, dan kematian. Kejang demam kompleks dapat meningkatkan resiko morbiditas neurologis dan peningkatan risiko untuk terjadinya epilepsi dua kali dibanding kejang demam sederhana. Adanya perbedaan pada prognosis tipe kejang demam tersebut perlu dilakukan pencegahan yang dapat dilakukan didalam keluarga dan dokter di rumah sakit.

Metode : Rancangan penelitian dengan pendekatan *cross sectional*, dengan menggunakan data rekam medis pasien kejang demam dari Januari 2013 sampai dengan Agustus 2014 di RSUD DR. Adhyatma MPH Semarang sebanyak 163 kasus. Pengujian hipotesis dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji *mann whitney* dan *chi-square*, pada variable yang berhubungan dicari nilai *Odd Ratio*.

Hasil : 163 anak kejang demam sederhana dan kejang demam kompleks yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi diikutsertakan dalam penelitian, tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada usia ($p = 1,758$), suhu tubuh ($p = 1,605$), jenis kelamin ($p = 0,520$), dan kadar leukosit ($p = 1736$) pada kedua jenis kejang. Terdapat perbedaan yang bermakna pada riwayat keluarga terjadinya kejang antara kejang demam sederhana dan kejang demam kompleks ($p = 0,001$), dan adanya riwayat keluarga terjadinya kejang demam mempunyai peluang 4,667 kali untuk terjadinya kejang demam kompleks.

Kesimpulan : Anak dengan riwayat kejang pada keluarga cenderung memiliki peluang untuk terjadinya kejang demam kompleks.

Kata kunci: kejang demam, perbedaan faktor risiko, kejang demam sederhana, kejang demam kompleks

Korespondensi : email Adityanugraha.fkunimus@gmail.com

¹Mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

²Dosen Pengajar Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

³Dosen Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang